

PENGUNGKAPAN DIRI MENGENAI LATAR BELAKANG KELUARGA *BROKEN HOME* KEPADA PASANGAN SEBELUM MENIKAH

INDAH SETIYANINGSIH

ABSTRAK

Fenomena perceraian bukan hal baru dan akan menjadi salah satu fenomena yang tidak mungkin berhenti. Bagian tersulit dalam perceraian bagi pasangan yang memiliki anak yaitu pertengkarannya yang terjadi di depan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengungkapan diri mengenai latar belakang keluarga *broken home* kepada pasangan sebelum menikah menggunakan teori *self-disclosure* dan penetrasi sosial. Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam di mana informan dipilih secara *purposive*. Data yang didapat kemudian dianalisa dengan teknik analisis data fenomenologi Creswell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keluarga *broken home* baru dapat diungkapkan di level keempat keterbukaan diri yaitu *feelings* dan tahap hubungan *affective stage*. Hambatan terbesar pengungkapan diri yaitu rasa takut sedangkan dorongannya yaitu keseriusan menjalani hubungan sehingga tidak ingin ada yang ditutupi dan membebaskan diri dari ketakutan. Dampak pengungkapan diri positif yaitu mendalamnya hubungan ke tahap *stable stage*. Tanggapan keluarga pasangan anak *broken home* yaitu lebih mementingkan kepribadian dan perilaku calon menantu dibanding latar belakang keluarga. Pada perempuan *broken home* butuh waktu lebih lama dibanding laki-laki dalam menceritakan latar belakang keluarga *broken home*. Kata kunci: *broken home*, hubungan romantic, penetrasi sosial, pengungkapan diri.

***SELF-DISCLOSURE THE BROKEN HOME FAMILY IN A
RELATIONSHIP BEFORE MARRIAGE***

INDAH SETIYANINGSIH

ABSTRACT

The phenomenon of divorce is not new and will be one of the phenomena that impossible to stop. The most difficult part in divorce for couple who have children is the fights that occur in front of the children. This study aims to find out the level of self-disclosure the broken home family background to partner before marriage based on self-disclosure theory and social penetration. The research method is qualitative with phenomenology approach. The data is collecting through in-depth interview and the informants are selected purposively. The data obtained will be analyzed using the Creswell phenomenology analytic tools. The results showed that the experience of a broken home family can only be expressed at the fourth level of self-disclosure which is feelings level and at affective stage based on social penetration. The biggest barrier to do self-disclosure is fear while the impulse is the seriousness that they put in a relationship so they don't want to covered up anything and free their selves from fear. The impact of self-disclosure is the depth of relationship to the stable stage. The response from the family of broken home's partner is they are more concerned with the personality and behavior of the prospective son-in-law/daughter-in-law rather than the family background. The woman with broken home family takes longer than a man in telling the background of a broken family.

Keywords: broken home, romantic relationship, self-disclosure, social penetration.